

**JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL WELL-BEING

Apriliani Adeayu Kurniawati, Henny Setyo Lestari

Universitas Trisakti Jakarta

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Financial knowledge, financial socialization, financial behavior, financial strain, financial literacy, financial well-being.

Corresponding author:

Apriliani Adeayu Kurniawati

apriliani122012011009@std.trisakti.ac.id

ABSTRACT. This study aims to examine the effect of financial knowledge, financial socialization, financial behavior, financial pressure, and financial literacy on the financial well-being of productive age people in Jabodetabek. The method used in this study is a quantitative method using primary data by distributing research questionnaires to the community in Jabodetabek. The sample in this study is people of productive age, namely as many as 450 samples. The results of this study indicate that financial knowledge, financial socialization, financial behavior and financial literacy have a positive effect on financial well-being. However, financial strain has a negative effect on financial well-being. This research has implications for society in the form of financial control so that they are wiser in making financial expenditures. The implications for the government are in the form of preparing more platforms for people who want to save or invest. In addition, implicit for the company is in the form of the company's concern for the welfare of its employees.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial knowledge, financial socialization, financial behaviour, financial strain, dan financial literacy terhadap financial well being pada masyarakat usia produktif di Jabodetabek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif menggunakan data primer yaitu dengan menyebarluaskan kuesioner penelitian kepada masyarakat di Jabodetabek. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat usia produktif yaitu sebanyak 450 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial knowledge, financial socialization, financial behaviour dan financial literacy berpengaruh positif terhadap financial well-being. Namun, financial strain berpengaruh negatif terhadap financial well being. Penelitian ini memberikan implikasi bagi masyarakat berupa pengontrolan keuangan agar lebih bijak dalam melakukan pengeluaran keuangan. Implikasi yang diberikan untuk pemerintah berupa mempersiapkan lebih banyak *platform* bagi masyarakat yang hendak menabung maupun investasi. Selain itu, implikasi bagi perusahaan yaitu berupa pemerhatian perusahaan terhadap kesejahteraan karyawannya.

PENDAHULUAN

Financial well-being atau kata lain kesejahteraan finasial adalah sesuatu hal yang sangat mendasar untuk di capai di dalam kehidupan manusia. Hampir disegala kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia memerlukan kondisi finansial yang baik. Kesejahteraan finansial mencerminkan status finansial seseorang atau keluargaa yang memiliki sumber daya memadai untuk menjalani kehidupan yang nyaman dan sejahtera (Iramani & Lutfi, 2021).

Sumber daya di Indonesia masih belum cukup untuk mendukung kehidupan yang aman, nyaman dan sejahtera. Berdasarkan survei yang terlah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin di Indonesia per September 2020 berada diangka 27,55 juta orang. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin di tahun 2019 sebesar 24,79 juta per orang. Namun demikian, pada September 2021, jumlah penduduk miskin menurun menjadi 26,50 juta orang. Hal ini menyatakan bahwa garis yang terjadi kemiskinan pada bulan September 2021 mencapai Rp486.187 per kapita per bulan. Angka tersebut naik sebesar 2,89% dibandingkan dengan tahun 2020.

Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan finansial adalah dengan terus melakukan pengelolaan keuangan atau finansial yang baik. Tujuan ini dapat tercapai dengan mengembangkan perilaku keuangan yang bersifat positif dengan menerapkan kebiasaan menabung, mengalokasikan pengeluaran sesuai kebutuhan, dan bijaksana dengan uang, yang semuanya akan membantu masyarakat usia produktif (15-64 tahun) dalam mencapai kesejahteraan financial yang optimal. Kesejahteraan finansial dapat dipengaruhi oleh *financial knowledge, financial socialization, financial behavior, financial strain* dan *financial literacy*. *Financial knowledge* atau pengetahuan finansial seringkali tetap menjadi prediktor utama kesejahteraan finansial bagi usia produktif. Pengetahuan keuangan memiliki peran penting atas kekayaan atau kesejahteraan seseorang sepanjang hidupnya (Sabri et al., 2021). Pengetahuan keuangan adalah suatu pemahaman, pengertian dan suatu konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan didalam kehidupan sehari-hari dalam membantu mengelola keuangan dengan baik (Iramani & Lutfi, 2021).

Financial socialization atau sosialisasi keuangan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Sosialisasi keuangan terjadi ketika seseorang melihat anggota keluarganya atau lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh penting dalam pengelolaan keuangan memberikan pengetahuan dengan tujuan mendasar bahwa sosialisasi akan memberikan hasil positif pada kesejahteraan finansial jangka panjang anggota keluarga lainnya (Sabri et al., 2021).

Financial behavior atau perilaku keuangan juga mampu memberikan pengaruh penting terhadap tingkat kesejahteraan finansial masyarakat usia produktif. Financial Behavior adalah perilaku keterlibatan dari perilaku atau sikap yang ada pada individu yang tumbuh seperti emosi, sifat, kegemaran dan beraneka ragam sesuatu dan hal yang mengikat atau melekat dalam diri suatu manusia sebagai mahluk sosial dan intelektual yang saling berinteraksi dan akan menjadi dasar timbulnya keputusan untuk individu melalukan tindakan.

Financial strain atau tekanan finansial merupakan salah satu faktor penting penentu kesejahteraan finansial masyarakat. Kebaharuan dalam penelitian ini yaitu mengakomodir variabel *financial literacy* yang merujuk pada penelitian Rahman et al., (2021). *Financial literacy* dengan kondisi yang baik juga akan meminimalkan atau mengurangi isu ekonomi keuangan yang akan muncul dengan terjadinya keputusan yang salah. Di samping itu,

pengetahuan terkait keuangan yang cukup baik akan memunculkan infomasi yang cukup baik juga mengenai produk, pemahaman risiko kepada konsumen dan efisiensi - efisiensi biayanya.

Penulisan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya di antaranya Sabri et al., (2021) yang menemukan bahwa *financial knowledge*, *financial socialization* dan *financial behavior* berpengaruh positif terhadap variabel *financial well-being*. Sedangkan *financial strain* berpengaruh negatif terhadap *financial well-being*. Selain itu, didukung oleh Rahman et al., (2021) yang menemukan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif terhadap variabel *financial well-being*. Tahir & Ahmed (2021) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa *financial behavior* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial well-being*.

Berdasarkan dari penjelasan dan uraian kata di atas, peneliti bertujuan mendalami dan mendapatkan bukti empiris dari faktor – faktor yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan masyarakat usia produktif. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Well-Being”.

LANDASAN TEORI

Financial Well Being

Sabri (2021) menggambarkan kesejahteraan finansial sebagai "keadaan keuangan yang sehat atau sehat baik secara kondisi financial yang bahagia, juga terbebas dari rasa khawatir dan berdasarkan pada evaluasi subjektif dari situasi keuangan seseorang", Joocc& Grable, 2004 dalam (Taher 2021) menyatakan bahwa kesejahteraan finansial merupakan elemen kunci yang mempengaruhi kesejahteraan individu. Individu yang mengelola keuangannya dengan baik mempertahankan kesejahteraan positif, namun gangguan dalam kesejahteraan finansial mereka memiliki konsekuensi jangka panjang bagi kesejahteraan psikologis, emosional, dan relasional mereka.

Financial Knowledge

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan menjadi salah satu ilmu dasar yang wajib dipahami, terlebih di zaman digital saat ini. Pentingnya pengetahuan ini akan berdampak pada keputusan keuangan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Terlebih, adanya dampak-dampak ekonomi global turun mempengaruhi keputusan keuangan secara pribadi (Atalay & Edwards, 2022). Pengetahuan terkait keuangan juga sudah mulai disosialisasikan pada lingkup universitas agar membekali mahasiswa dalam jenjang kehidupan selanjutnya.

Financial Socialization

Financial Socialization adalah kondisi dimana seseorang mengalami proses pengembangan dan peningkatan baik dari nilai, standar, norma, sikap, pengetahuan serta perilaku yang dilaksanakan dalam mencapai kesejahteraan dengan orang - orang di sekitarnya (Damian et al., (2019)). Sosialisasi keuangan secara umum akan berdampak pada keputusan orang dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal tersebut terjadi karena tingkat pengetahuan yang baik mengenai keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan (Chhatwani, 2022).

Financial Behavior (Perilaku Keuangan)

Financial behaviour mulai muncul sebagai topik penelitian pada tahun 1990-an dan secara umum berhubungan dengan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) (Gutter & Copur, 2011). Perkembangan dunia akademik dan bisnis mulai menyikapi lebih serius terkait perilaku keuangan dalam proses pengambilan keputusan dan investasi. Hal itu sangat dipengaruhi oleh kontrol diri dalam perilaku keuangan (Strömbäck, Lind, Skagerlund, Västfjäll, & Tinghög, 2017).

Financial Strain

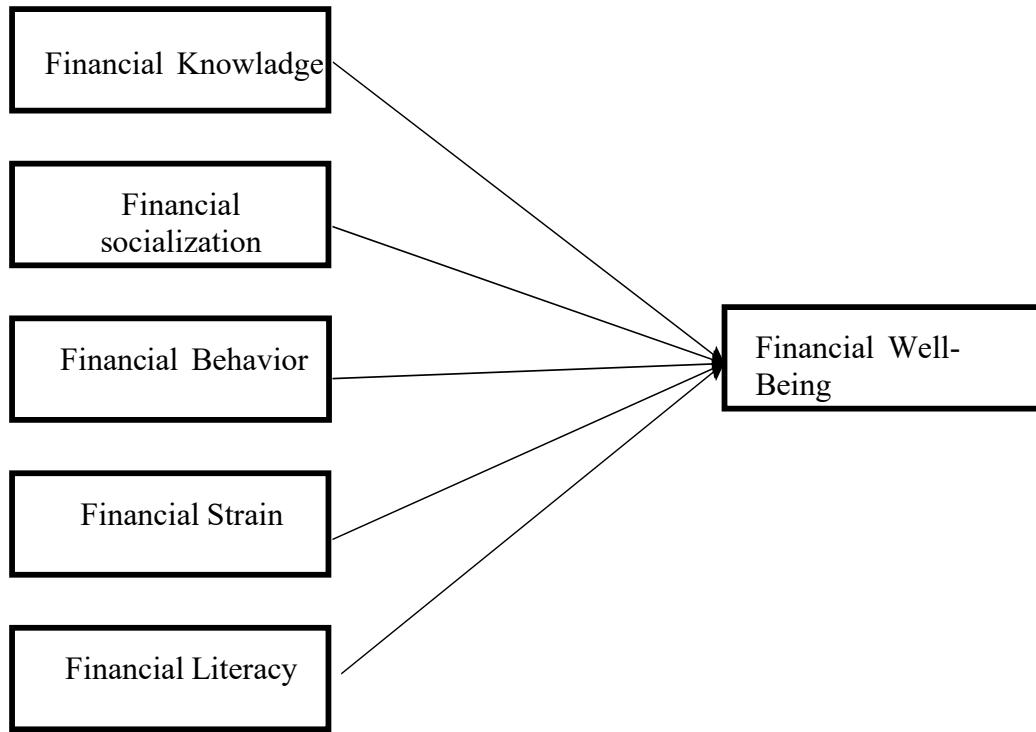
Tekanan Keuangan atau Ketegangan keuangan adalah "sebuah konsep yang terkait dengan tetapi jelas berbeda dari kemiskinan" (Ray et al., 2010 dalam Sabri 2021) Berbeda dengan kemiskinan, tekanan keuangan menunjukkan bagaimana orang memandang keadaan keuangan mereka. Oleh karena itu, ketegangan keuangan mewakili keadaan ekonomi subjektif maupun objektif. Dass dan Sabri (2017) menunjukkan bahwa ketegangan keuangan adalah salah satu prediktor penting kesejahteraan finansial.

Finanial Literacy

Keuangan yakni aspek yang penting dalam kehidupan pribadi. Pengetahuan keuangan menjadi dasar seseorang untuk dalam menentukan keputusan keuangan secara individu. Seseorang akan memilih produk yang sesuai dengan dirinya berdasarkan pemahaman (literasi) yang dimiliki. Pengetahuan itu dilakukan dengan cara indentifikasi setiap produk keuangan dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan yang kurang dapat menimbulkan bahaya masa depan terlebih ketika sudah pensiun (Kim, Maurer, & Mitchell, 2021).

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

H1 : Terdapat Pengaruh Financial Knowladgedterhadap22Financial2Well Being

H2 : Terdapat Pengaruh22Financial Socialization terhadap Financial2Well Being

H3 : Terdapat Pengaruh Financial Behavior terhadap Financial Well- Being

H4 : Terdapat PengaruhccFinancial Strain terhadapccFinancial Well-Being

H5 : Terdapat Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Well- Being

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitianz

Untuk mempermudah suatu proses pengkaji hasil penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah engujian hipotesis, untuk menguji pengaruh antara *variable independent* yaitu *Financial Well-Being* terhadap *variable dependent* yaitu *financial knowledge, financial socialization, financi behavior, finncial strain* dan *financial literacy*.

Data yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan data primer. Data ini dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber atau perekahan pertama dari penelitian ini yang ditujukan pada masyarakat Indonesia yang tinggal di JABODETABEK selama 1 –2 bulan dan dalam usia produktif.

Identifikasi Pengukuran Variabelzzzzz

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur dengan memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable independent terhadap variabel dependen.

Tabel 1Indikator Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator Pengukuran	Sumber
<i>Financial Well-being</i>	Merupakan Suatu kondisi dimana individu atau dapat memenuhi kebutuhan hidup, menikmati hidup, dan mengatasi kebutuhan yang tidak terduga di masa depan,	1. Saya mempunyai cukup uang untuk pengeluaran sehari-hari. 2. Saya mampu membeli barang yang saya inginkan. 3. Saya memiliki kelebihan uang di akhir bulan 4. Saya mampu mencapai tujuan keuangan jangka pendek (contoh : membeli barang elektronik) 5. Saya mampu menyisihkan uang untuk mencapai tujuan jangka panjang (contoh : membeli rumah) 6. Saya memiliki cukup tabungan untuk keperluan darurat 7. Saat ini saya mempunyai uang Rp.50.000 untuk biaya darurat. 8. Saya sering merasa khawatir tidak dapat memenuhi biaya hidup.	(Mohamad etal., (2021)
<i>Financial Knowledgezz zzz</i>	<i>Financial knowledge</i> merupakan kunci dari kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan guna Membuat keputusan keuangan yang benar untuk menghindari masalah keuangan.	1. Daftar belanja akan membantu mengontrol pengeluaran. 2. Semua jenis investasi di Indonesia palsu. 3. Semua jenis risiko dapat di asuransikan. 4. Setiap individu harus menabung minimal 10% dari pendapatannya. 5. Produk Syariah bebas dari risiko. 6. Seseorang hanya dapat membagikan hartanya melalui wasiat. 7. Inflasi tinggi memiliki arti bahwa biaya hidup meningkat	(Mohamad etal., 2021)
<i>Financial socialization</i>	<i>Financial socialization</i> , seseorang akan belajar tentang mengelola keuangan dimulai melihat dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga. "keluarga berfungsi sebagai titik penyaringan informasi dari dunia luar dan	1. Orang tua saya mendiskusikan kondisi keuangan keluarga dengan saya. 2. Orang tua selalu mengingatkan pentingnya menabung. 3. Orang tua saya mengajari saya menjadi konsumen yang cerdas. 4. Saya tau bagaimana cara menggunakan kartu kredit yang baik. 5. Dalam pengelolaan keuangan saya menjadikan orang tua saya sebagai panutan.	(Mohamad etal., 2021)

Nama Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator Pengukuran	Sumber
	telah menjadi landasan untuk sosialisasi keuangan berkelanjutan sepanjang hidup seseorang”	6. Orang tua saya mempunya pengaruh yang positif dalam pengelolaan keuangan.	
<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial behavior</i> dapat dijadikan sebagai sejumlah keputusan keuangan yang sering dibuat setiap individu dengan cara bagaimana individu mengatur arus kas masuk dan Keluahrga , pengelolaan kredit, tabungan dan investasi.	1. Saya membeli sesuatu sesuai dengan pendapatan bulanan saya. 2. Saya membuat catatan mengenai pengeluaran saya. 3. Saya dapat menyisihkan uang saya untuk keperluan darurat. 4. Saya selalu menyimpan struk belanja. 5. Saya menabung untuk memenuhi tujuan keuangan pribadi. 6. Saya memilih pembayaran minimum untuk pinjaman yang saya ambil. 7. Saya mencatat setiap pembayaran angsuran. 8. Saya selalu terlambat membayar cicilan pinjaman saya. 9. Saya memeriksa harga barang dengan teliti sebelum membelinya. 10. Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang danberusaha memenuhinya.	(Mohamad etal., 2021)
<i>Financial Strain</i>	<i>Financial strain</i> atau tekananadalahh kondisi dimana individumerasakan tekanan padakondisi keuangannya sehingga memerlukan dana sebagai jalankeluar.	1. Saya khawatir jika sayaterlambat membayar tagihan 2. Saya tidak bisa tidur karena memikirkan tagihan. 3. Saya mengalami depresi dan gelisah dengan situasikeuangan saya saat ini. 4. Saya tidak mampu (secara <i>financial</i>) ke dokter ketika saya sakit. 5. Saya tidak mampu (secara <i>financial</i>) mendapatkan makanan yang lebih sehat. 6. Saya memiliki tekanan darah tinggi karena kesulitan keuangan. 7. Saya khawatir dengankesehatan saya karenakesulitan berobat.	(Mohamad etal., (2021))

Nama Variabel	Definisi Variabel Operasional	Indikator Pengukuran	Sumber
		8. Saya merasa depresi ketika memikirkan masalah keuangan.	
<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial literacy</i> Adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif di berbagai konteks keuangan	1. Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah adalah bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil 2. Lembaga Keuangan baik bank maupun non bank adalah baik 3. OJK mempunya fungsi untuk membuat sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan keuangan. 4. Investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan akan beresiko tinggi. 5. Membeli saham di satu perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih aman dibandingkan membeli saham di beberapa perusahaan yang berbeda. 6. Jika pada tahun 2023 penghasilan saya berlipat ganda tetapi harga juga menjadi dua kali lipat, maka saya akan membeli lebih banyak hari ini.	(Muhammad Tahir et, al (2021))

Sumber: (Mohamad et al., 202), (Muhammad Tahir et, al)

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner. Data ini dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumberpertama dan wadah objek penelitian untuk mendapat jawaban dilakukan dengan menggunakan sarana *Google Form*.

Metode Pengambilan Sampel

Populasix didalam penelitian ini menunjuk pada masyarakat Indonesia yang tinggal di JABODETABEK. Sedangkan dalam sampel penelitian ini adalah mengacu dari total kuesioner dalam penelitian ini. Kriteria dari sample yaitu:

1. Masyarakat Indonesia yang tinggal di JABODETABEK.

2. Usia Produktif 15-64 tahun
3. Mengisi Kuesioner Dengan Lengkap
4. Menempuh Jenjang Pendidikan Minimum SMA
5. Memiliki Pendapatan

Metode Pengujian Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keyakinan suatu instrument penelitian, juga untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya kuesioner yang disebar. Hal ini dilakukan setelah pengumpulandan perhitungan data selesai dilakukan. Menurut Ghozali (2018) ketentuan dikatakan valid atau salah apabila memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas *Financial Knowledge*

	r	Keputusan
Daftar belanja akan membantu mengontrol pengeluaran	0,850	Valid
Semua jenis investasi di Indonesia palsu	0,750	Valid
Semua jenis risiko dapat di asuransikan	0,610	Valid
Setiap individu harus menabung minimal 10% dari	0,627	Valid
Produk Syariah bebas dari risiko	0,763	Valid
Saya menyisihkan uang saya untuk keperluan darurat	0,741	Valid
Saya selalu menyimpan struk belanja	0,618	Valid
Saya menabung untuk memenuhi tujuan keuangan pribadi.	0,666	Valid
Saya memilih pembayaran minimum untuk pinjaman yang saya ambil.	0,665	Valid
Saya selalu terlambat membayar cicilan pinjaman saya	0,75	Valid
Saya memeriksa harga barang dengan teliti sebelum membelinya	0,542	Valid
Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha memenuhinya.	0,721	Valid

Tabel 3 Hasil Uji Validitas *Financial Socilization*

	r	Keputusan
Orang tua saya mendiskusikan kondisi keuangan keluarga dengan saya.	0,823	Valid
Orang tua selalu mengingatkan pentingnya menabung.	0,855	Valid
Orang tua saya mengajari saya menjadi konsumen yang cerdas.	0,675	Valid
Saya tahu bagaimana cara menggunakan kartu kredit yang baik.	0,774	Valid
Dalam pengelolaan keuangan saya menjadikan orang tua saya sebagai panutan	0,777	Valid
Orang tua saya mempunyai pengaruh yang positif dalam pengelolaan keuangan.	0,869	Valid

Tabel 4 Hasil Uji Validitas *Financial Behavior*

	r	Keputusan
Saya membeli sesuatu sesuai dengan pendapatan bulanan saya	0,774	Valid
Saya mencatat semua pengeluaran saya	0,742	Valid
Saya menyisihkan uang saya untuk keperluan darurat	0,741	Valid
Saya selalu menyimpan struk belanja	0,618	Valid
Saya menabung untuk memenuhi tujuan keuangan pribadi.	0,666	Valid
Saya memilih pembayaran minimum untuk pinjaman yang saya ambil.	0,665	Valid
Saya selalu terlambat membayar cicilan pinjaman saya	0,75	Valid
Saya memeriksa harga barang dengan teliti sebelum membelinya	0,542	Valid
Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha memenuhinya.	0,721	Valid

Tabel 5 Hasil Uji Validitas *Financial Strain*

	r	Keputusan
Saya khawatir jika saya terlambat membayar tagihan	0,458	Valid
Saya tidak bisa tidur karena memikirkan tagihan	0,789	Valid
Saya mengalami depresi dan gelisah dengan situasi keuangan saya saat ini	0,772	Valid
Saya tidak mampu (secara financial) ke dokter ketika saya sakit	0,618	Valid
Saya tidak mampu (secara financial) mendapatkan makanan yang lebih sehat	0,803	Valid
Saya memiliki tekanan darah tinggi karena kesulitan keuangan	0,821	Valid
Saya khawatir dengan kesehatan saya karena kesulitan berobat	0,757	Valid
Saya khawatir jika saya terlambat membayar tagihan	0,836	Valid
Saya tidak bisa tidur karena memikirkan tagihan	0,801	Valid

Tabel 6 Hasil Uji Validitas *Financial Literacy*

	r	Keputusan
Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah adalah bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil	0,745	Valid
Semua lembaga keuangan baik (baik bank maupun non bank)	0,722	Valid
Fungsi OJK adalah menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap seluruh kegiatan dalam sektor keuangan.	0,764	Valid
Investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan akan beresiko tinggi.	0,714	Valid
Membeli saham di satu perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih aman dibandingkan membeli saham	0,645	Valid
Jika pada tahun 2023 penghasilan saya berlipat ganda tetapi harga juga menjadi dua kali lipat, maka saya akan membeli lebih banyak hari ini.	0,698	Valid

Tabel 7 Hasil Uji Validitas *Financial Well-Being*

	r	Keputusan
Saya mempunyai cukup uang untuk pengeluaran sehari-hari	0,841	Valid
Saya mampu membeli barang yang saya inginkan	0,859	Valid
Saya memiliki kelebihan uang di akhir bulan	0,858	Valid
Saya mampu mencapai tujuan keuangan jangka pendek (contoh : membeli barang elektronik)	0,858	Valid
Saya mampu menyisihkan uang untuk mencapai tujuan jangka panjang (contoh : membeli rumah)	0,452	Valid
Saya memiliki tabungan untuk keperluan darurat	0,601	Valid
Saat ini saya mempunyai uang Rp.50.000 untuk biaya darurat	0,791	Valid
Saya sering merasa khawatir tidak dapat memenuhi biaya hidup	0,63	Valid

Uji Reliabilitas26.

Menurut Ghazali (2018) reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang indikatornya dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner/pertanyaan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 8 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Items	Cronbach Alpha	Keputusan
<i>Financial Knowladge</i>	7	0,9782	Reliabel
<i>Financial Socalization</i>	6	0,884	Reliabel
<i>Financial Behavior</i>	10	0,878	Reliabel
<i>Financial Strain</i>	8	0,889	Reliabel
<i>Financial Literacy</i>	6	0,806	Reliabel
<i>Financial Well-Being</i>	8	0,879	Reliabel

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel26independen dengan variable dependen26atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Terdapat 2 kondisi, apabila variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas memiliki tujuan unruk menguji apakah model regresi memiliki hubungan antar variabel bebas. Menurut Priyatno (2016) multikoleniaritas adalah keadaan dua26.variabel independen26.atau lebih26.dalam model regresi menjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Pengujian multikoleniarita dilakukan dengan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 9 Hasil Uji Multikoleneritas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Financial Knowladge</i>	6,104	Tidak Ada Multikoleniaritas
<i>Financial Socalization</i>	3,271	Tidak Ada Multikoleniaritas
<i>Financial Behavior</i>	6,689	Tidak Ada Multikoleniaritas
<i>Financial Strain</i>	2,061	Tidak Ada Multikoleniaritas
<i>Financial Literacy</i>	5,456	Tidak Ada Multikoleniaritas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016) heteroskodestisitas merupakan suatu kondisi terjadinya ketidaksamaan varians dari residual pada modelcregresi. Model regresi yang baiik tidak akan terjadi heterokedastisitas(homokedastisitas). Syarat untuk terjadinya homokedastisitas adalah bilai cnilai sig > 0,05. Uji glejser akan digunakan dalam penellitian ini.

Tabel 10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
<i>Financial Knowledge</i>	0,888	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas
<i>Financial Socialization</i>	0,571	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas
<i>Financial Behavior</i>	0,872	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas
<i>Financial Strain</i>	0,539	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas
<i>Financial Literacy</i>	0,666	Tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antar ksalahan penganggu dari data data hasil pengamatan satu ke pengamatan lainnya pada suatu model regresi (Ghozali, 2016).

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	0,792	0,789	2,48484	1,923

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda memberikan koefisiensi regresi yang berguna untuk menentukan apakah hipotesis yang sudah dirumuskan akan diterimacatau ditolak (Ghozali, 2016). Teknik analisis regresi linier berganda diterapkan pada model penelitian ini untuk mengevaluasi variasi kinerja keuangan berkelanjutan.

Uji t

Menurut Riyatno (2016) uji parsial (t-test) bertujuan untuk melihat dan mengetahui apakah variabel independen secara parsial akan memberi pengaruh terhadap variabel dependent.

Uji F

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kemudian tingkat yang dapat digunakan adalah 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independennya secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Ukuran dari koefisien determinasi memungkinkan untuk dapat mengukur sejauhmana model dapat menjelaskan dari variabel bebas. Jika nilai R² mendekati angka satu, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) menyediakan hampir seluruh informasi variabel bebas yang diperlukan untuk melihat dan memprediksi varians dari variabel terikat (Y), (Ghozali, 2016).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini menggunakan obyek penelitian sebanyak 450 responden yang dilakukan melalui penelitian secara langsung berupa penyebaran kuesioner yang di distribusikan pada penduduk di daerah JABODETABEK yang berusia produktif dari 15-60th yang memiliki penghasilan. Responden dalam penelitian ini dibedakan berdasarkan gender, status pernikahan, usia, Pendidikan terakhir, pekerjaan, domisili dan pendapatan. Untuk mengetahui statistik mengenai karakteristik responden yang menjadi obyek penelitian, berikut ini disajikan berupa analisis deskriptif responden tabel dibawah ini.

Tabel 12 Data Demografi Responden Berdasarkan Gender

Gender	Frekuensi	Persentase (%)
Pria	161	35,8%
Wanita	289	64,2%
Total	450	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 13 Data Demografi Responden Berdasarkan Status

Status	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Menikah	203	45,2%
Menikah	247	54,8%
Total	195	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 14 Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15- 21 tahun	80	17,8%
22 - 30 tahun	168	37,3%

31 - 40 tahun	124	27,6%
41-50 tahun	18	4%
51-60 tahun	60	13,3%
Total	450	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 15 Data Demografi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	95	21,1%
Diploma / sederajat	64	14,2%
S1/S2/S3	291	64,7%
Total	450	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 16 Data Demografi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Mahasiswa	52	11,6%
Aparatur Sipil Negara	131	29,1%
Karyawan	212	47,1%
Wiraswasta	55	12,2%
Total	450	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 17 Data Demografi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
2.000.000-4.000.000	113	25,1%
4.000.001-6000.000	132	29,3%
>6.000.0000	205	46,6%
Total	450	100%

Sumber: Hasil pengolahan data

Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif objek penelitian ini, akan menjabarkan perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel dependen *yaitu Financial Well-Being* dan nilai dari variabel independen *yaitu financial knowledge, financial socialization, financial behavior, financial strain dan financial literacy*.

Tabel 18 Hasil Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Nilai	Standar
				Rata-Rata	Deviasi
Financial Knowledge	450	1	4	3,07	0,821
Financial Socialization	450	1	4	2,80	0,807
Financial Behavior	450	1	4	2,74	0,872
Financial Strain	450	1	4	2,26	0,961
Financial Literacy	450	1	4	2,73	0,852
Financial Well-Being	450	1	4	2,72	0,918

Sumber: Hasil pengolahan data

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak (Ghozali, 2016). Teknik regresi liner berganda dilakukan terhadap model penelitian ini untuk menilai variabilitas penerapan keuangan berkelanjutan. Analisis regresi berganda (Multiple Regression Analysis) menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi berganda memberikan rata-rata penilaian yang objektif pada tingkat dan ciri-ciri hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016). Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Model (Analisis Regresi Linier Berganda)

$$FWB = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\text{FWB} = 0,102 + 0,503 X_1 + 0,464 X_2 + 0,200 X_3 - 0,178 X_4 + 0,150 X_5 + e$$

Tabel 19 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Signifikansi	Keterangan
Constant	0,857		
Financial Knowledge	0,375	0,000	Signifikan Positif
Financial Socialization	0,37	0,000	Signifikan Positif
Financial Behavior	0,223	0,000	Signifikan Positif
Financial Strain	-0,19	0,000	Signifikan Negatif
Financial Literacy	0,101	0,000	Signifikan Positif

Sumber: Hasil pengolahan data

Uji t

Untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. ***H₁* : Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial Well-Being**

Dari hasil uji parameter individual t, variabel *financial knowladge* memiliki nilai β sebesar 0,375 dan nilai sig sebesar 0,000 ($<0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_1) diterima, sehingga *financial knowladge* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

2. ***H₂* : Financial Socialization berpengaruh terhadap Financial Well-Being**

Hasil uji parameter individual t, variabel *financial Socialization* memiliki nilai β sebesar 0,370 dan nilai sig sebesar 0,000 ($>0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_2) ditolak, sehingga *financial socalization* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

3. ***H₃* : Financial Behavior berpengaruh terhadap Financial Well-Being**

Berdasarkan tabel uji parameter individual t, variabel *financial behavior* memiliki nilai β sebesar 0,223 dan nilai sig sebesar 0,000 ($<0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_3) diterima, sehingga *financial behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*.

4. ***H₄* : Financial Strain berpengaruh terhadap Financial Well-Being**

Hasil uji untuk *financial strain* Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai dengan β sebesar -0,190 dan nilai sig 0,000 ($<0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_4) diterima, sehingga *financial strain* berpengaruh negative terhadap *financial well-being*

5. ***H₅* : Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap Financial Well-Being**

Hasil uji untuk *financial literacy* β sebesar -0,10 dengan nilai sig 0,047 ($>0,05$). Kesimpulannya hipotesis (H_5) ditolak, sehingga *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial well-being*

Uji F

Menurut Ghozali, Uji Statistik menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen pada model regresi logistik terhadap kecurangan laporan keuangan.

Tabel 20 Hasil uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.421,335	5	2.084,267	337,563	,000 ^b
	Residual	2.741,456	444	6,174		
	Total	13.162,791	449			

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi untuk menguji kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen, dengan nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Semakin mendekati 1 nilai tabel Nagelkerke R Square semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan pengaruhnya pada variabel dependen.

Tabel 21 Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,792	,789	2,48484	1,923

Sumber: Hasil pengolahan data

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Financial Knowledge berpengaruh terhadap Financial Well-Being

Dari hasil uji parameter individual t, variabel *Financial Knowledge* memiliki nilai β sebesar 0,375 dan nilai sig sebesar 0,000 ($<0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_1) diterima, sehingga *financial knowledge* berpengaruh terhadap financial well-being

2. Financial Socialization berpengaruh terhadap Financial Well-Being

Hasil uji parameter individual t, variabel *financial Socialization* memiliki nilai β sebesar 0,370 dan nilai sig sebesar 0,000 ($>0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_2) ditolak, sehingga *financial socialization berpengaruh terhadap financial well-being*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nandan dan Saurabh (2019) menjelaskan hubungan antara financial socialization agents dengan *financial well being* itu ada dan bersignifikan positif karena individu di zaman sekarang lebih banyak bergaul dengan teman sebaya dan porsi penggunaan sosial media juga meningkat sehingga membawa pengaruh tersendiri dalam seorang individu dalam melakukan keputusan.

3. Financial Behavior berpengaruh terhadap Financial Well-Being

Berdasarkan tabel uji parameter individual t, variabel *financial behavior* memiliki nilai β sebesar 0,223 dan nilai sig sebesar 0,000 ($<0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_3) diterima, sehingga *financial behavior berpengaruh terhadap financial well-being*. . Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damian et al., (2019) yang meneliti bahwa *financial behavior* membawa hubungan signifikan positif.

4. Financial Strain berpengaruh terhadap Financial Well-Being

Hasil uji untuk *financial strain* Dari hasil uji parsial, diketahui bahwa nilai dengan β sebesar -0,190 dan nilai sig 0,000 ($<0,05$). kesimpulannya hipotesis (h_4) diterima, sehingga *financial strain berpengaruh terhadap financial well-being*. *Financial strain* atau stress berasal dari rendahnya mental seseorang terhadap masalah finansial. *Financial strain* atau stress juga dapat mengakibatkan pengaruh buruk bagi orang-orang sekitar.

5. Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap Financial Well-Being

Hasil uji untuk *financial literacy* -0,10 dengan nilai sig 0,047 ($>0,05$). Kesimpulannya hipotesis (H_5) diterima, sehingga *financial literacy berpengaruh signifikan terhadap financial well-being*. Meningkatkan *financial literacy* juga meningkatkan kepekaaan terhadap keuangan untuk memahami kondisi keuangan seseorang, mampu merancang rencana keuangan untuk masa sekarang dan masa depan dan mampu memahami lebih banyak informasi mengenai keuangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Financial Knowledge* berpengaruh positif signifikan terhadap financial well-being
2. *Financial Socialization* berpengaruh positif signifikan terhadap financial well-being
3. *Financial Behavior* berpengaruh positif signifikan terhadap financial well-being
4. *Financial Strain* berpengaruh negatif signifikan terhadap financial well-being
5. *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap financial well-being

DAFTAR PUSTAKA

- Achtziger, A., Hubert, M., Kenning, P., Raab, G., & Reisch, L. (2015). Debt out of control: The links between self-control, compulsive buying, and real debts. *Journal of Economic Psychology*, 49, 141–149. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.04.003>
- Arber, S., Fenn, K., & Meadows, R. (2014). Subjective financial well-being, income and health inequalities in mid and later life in Britain. *Social Science and Medicine*, 100, 12–20. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2013.10.016>
- Braun Santos, D., Mendes-Da-Silva, W., Flores, E., & Norvilitis, J. M. (2016). Predictors of creditcard use and perceived financial well-being in female college students: A Brazil-United Statescomparative study. *International Journal of Consumer Studies*, 40(2), 133–142. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12234>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia? *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i2.541>
- Brown, M., Henchoz, C., & Spycher, T. (2018). Culture and financial literacy: Evidence from a within-country language border. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 150(December), 62–85. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2018.03.011>
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well- being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Chavali, K., Raj, P. M., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 273–280. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273>
- Falahati, L., Sabri, M. F., & Paim, L. H. J. (2012). Assessment a model of financial satisfaction predictors: Examining the mediate effect of financial behaviour and financial strain.

- World Applied Sciences Journal, 20(2), 190–197. 197. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2012.20.02.1832>. Universitas Diponegoro: Semarang
- Jr, J. F. H., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate Data Analysis*. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Khawar, S., & Sarwar, A. (2021). Financial literacy and financial behavior with the mediating effect of family financial socialization in the financial institutions of Lahore , Pakistan. *FutureBusiness Journal*, 7: 27, 2–11. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00064-x>
- Lavonda, P., Setyawan, I. R., & Ekadjadja, M. (2021). *Determinants of Financial Well-Being Among Young Workers in Jakarta During the Covid-19 Pandemic*. XXVI(02), 295–310.
- Nengsih, R., Zainuddin, & Darmawan, D. (2019). Pengaruh Price Earnings Ratio dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, 151–153. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/article/view/286>
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- Osman, Z., Madzlan, E. M., & Ing, P. (2018). In Pursuit of Financial Well-being: The Effects of Financial Literacy, Financial Behaviour and Financial Stress on Employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability*, 3(1). <https://doi.org/10.24191/ijssms.v3i1.8041>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas JasaKeuangan*, 378.
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1).
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 0–18. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934–950. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Suhaimi, S. S. A., Abdul Rahim, H., Magli, A. S., & Isa, M. P. M. (2021). The Influence of Financial Knowledge, Financial Socialization, Financial Behaviour, and Financial Strain on Young Adults' Financial Well-Being. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(12).

<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i12/11799>

Sabri, M. F., & Falahati, L. (2012). Estimating a Model of Subjective Financial Well-Being among College Students. In *International Journal of Humanities and Social Science* (Vol. 2, Issue 18). www.ijhssnet.com

Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Conceptual Paper Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang*, 140–150.

Selvia, G., Rahmayanti, D., Afandy, C., & Zoraya, I. (2021). *The Effect of Financial Knowledge, Financial Behavior and Financial Inclusion on Financial Well-being*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-10-2020.2306600>

Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.38674>

Shahnaz, N., Rozaimah, M., Mohd, Z., & Abd, E. (2019). Determinants of Subjective Financial Well - Being Across Three Different Household Income Groups in Malaysia. *Social Indicators Research*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02138-4>

Supriadi, T., & Santi, F. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Money Ethics, dan Time Preference Terhadap Financial Behavior Siswa SMA Kota Bengkulu. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)*, 21(1), 15–18.

Tahir, M. S., Ahmed, A. D., & Richards, D. W. (2021). Financial literacy and financial well-being of Australian consumers: a moderated mediation model of impulsivity and financial capability. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1377–1394. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2020-0490>

Zainudin, R., Mahdzan, N. S., & Yet, C. H. (2018). Dividend policy and stock price volatility of industrial products firms in Malaysia. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 203–217. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-09-2016-025>